

# LITERATURE REVIEW : PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DI UNIT *FILING*

Vivi Anika Retno Mumpuni<sup>1</sup>, Sri Sugiarsi<sup>2</sup>, Tunjung Bayu Sinta<sup>3</sup>

[vivianika016@gmail.com](mailto:vivianika016@gmail.com), [sri.sugiasri7@gmail.com](mailto:sri.sugiasri7@gmail.com), [tunjungbayusintaa@gmail.com](mailto:tunjungbayusintaa@gmail.com)

## Abstract

*Risk is the possibility of unwanted or unexpected adverse effects in an activity. These risks can have a negative impact on officers who are present during activities, especially in the unit filing. There are several risks of work accidents experienced by workers, filing such as fingers with staples attached to medical record documents, workers filing can get cough if they take or return medical record documents without wearing a mask. The purpose of the study was to determine the application of risk management in the unit filing. The research method used is Literature Review with a search strategy using results criteria Google Scholar with the keywords "Risk management OR Implementation of Risk Management in the unit filing". The results of this study indicate that risk management in hospitals is carried out internally, the risk factor in the unit filing most prominent is that the officer can catch a cough if he does not use a mask, and the hand can cut the cover of the medical record document if he does not use gloves, attitude towards risk. What happens in the filing unit is the creation of a work safety SOP to prevent unwanted risks. Factors that cause risk are chemical factors, biological factors, physical factors and ergonomic factors.*

**Keywords :** Risk Management, Application of Risk Management

## Abstrak

Risiko merupakan kemungkinan terjadinya akibat buruk yang tidak diinginkan atau tidak terduga dalam sebuah aktivitas. Risiko tersebut dapat menghasilkan dampak negatif bagi petugas yang ada saat aktivitas terutama di unit *filing*. Terdapat beberapa risiko kecelakaan kerja yang dialami oleh petugas kerja *filing* seperti jari yang terkena staples yang menempel pada dokumen rekam medis, petugas kerja *filing* dapat terkena penyakit batuk jika mengambil atau mengembalikan dokumen rekam medis tanpa menggunakan masker. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan manajemen risiko di unit *filing*. Metode penelitian yang digunakan adalah *Literature Review* dengan strategi pencarian menggunakan kriteria hasil *Google Scholar* dengan kata kunci "Manajemen risiko OR Penerapan Manajemen Risiko di unit *filing*". Hasil penelitian ini bahwa pengelolaan manajemen risiko di rumah sakit dilakukan secara internal, faktor risiko di unit *filing* yang paling menonjol adalah petugas dapat terserang batuk apabila tidak menggunakan masker, dan tangan dapat tersayat sampul dokumen rekam medis apabila tidak menggunakan sarung tangan, sikap atas risiko yang terjadi di unit *filing* adalah dengan di buatkannya SOP keselamatan kerja untuk mencegah terjadinya risiko yang tidak diinginkan. Faktor yang menyebabkan terjadinya risiko yaitu faktor kimia, faktor biologi, faktor fisik dan faktor ergonomi.

**Kata Kunci :** Manajemen Risiko, Penerapan Manajemen Risiko

## PENDAHULUAN

Manajemen Risiko adalah proses yang proaktif dan kontinu meliputi identifikasi, analisis, evaluasi, pengendalian, informasi komunikasi, pemantauan, dan pelaporan risiko, termasuk berbagai strategi yang dijalankan untuk mengelola Risiko dan potensinya. Manajemen Risiko Terintegrasi adalah proses identifikasi, analisis, evaluasi dan pengelolaan semua risiko yang potensial dan diterapkan terhadap semua unit/bagian/program/kegiatan mulai dari penyusunan rencana strategis, penyusunan dan pelaksanaan program dan anggaran, pertanggungjawaban dan monitoring dan evaluasi serta pelaporan. (PERMENKES No 25 Tahun 2019)

Penerapan manajemen risiko di unit *filing* adalah upaya menganalisis sistem yang ada terhadap potensi kesalahan untuk mencegah terjadinya insiden di bagian *filing*. Manajemen risiko merupakan suatu usaha terorganisir untuk mengidentifikasi, menyusun prioritas

risiko, menganalisis dan mengurangi potensi risiko yang mungkin terjadi di bagian *filing*, pada pasien, pengunjung, staff dan aset organisasi, Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisa serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan rumah sakit dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang baik maka rumah sakit membutuhkan manajemen risiko. (Darmawi, 2016). Penerapan Manajemen Risiko Kesehatan ditempat kerja mempunyai tujuan meminimalisir kerugian akibat kecelakaan dan sakit, meningkatkan kesempatan peluang untuk meningkatkan produksi melalui suasana kerja yang aman, sehat dan nyaman, memotong mata rantai kejadian kerugian akibat kegagalan. (Mulyawan, 2015)

Menurut Feggy Aldila (2019) Menjelaskan bahwa di ruang penyimpanan rekam medis belum dilakukan adanya identifikasi risiko, tetapi untuk mencegah risiko yang terjadi yaitu tangan terluka, kepala rekam

medis beserta koordinator rekam medis melakukan pemantauan terhadap perkembangan jumlah pasien. Menurut Intan Sari (2020) Mengatakan bahwa pelaksanaan manajemen risiko di unit *filing* dilakukan oleh semua petugas, untuk mencegah semakin banyaknya kerugian yang diakibatkan karena risiko, maka perlu dilakukannya pengendalian agar tidak terjadinya risiko yang tidak di inginkan.

Masih terdapat masalah dalam penerapan manajemen risiko bahwa manajemen risiko belum di terapkan dan belum adanya SOP dalam keselamatann bekerja, risiko yang mungkin terjadi di unit *filing* karena petugas *filing* tidak menerapkan aturan aturan yang harus dilaksanakan agar mengurangi terjadinya risiko seperti petugas dapat terkena batuk jika mengambil atau mengembalikan dokumen rekam medis tanpa memakai masker, petugas *filing* dapat tersayat sampul dokumen rekam medis tanpa memakai sarung tangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian *Literature Review* tentang “Penerapan Manajemen

Risiko di Unit *Filing*” untuk mengetahui Penerapan Manajemen Risiko kerja petugas *filing* dan untuk meminimalisir terjadinya risiko kerja petugas *filing* rumah sakit.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain *Literature review* penelitian yang mengkaji artikel penelitian terkait penerapan manajemen risiko di unit *filing*, untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Pencarian data tersebut menggunakan *database Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan yaitu “Manajemen Risiko OR Penerapan Manajemen Risiko Di Unit Filing”, dan menggunakan *bollean* “OR”. Dari hasil pencarian ditemukan sebanyak 15 artikel kemudian dipilih sebanyak 5 yang memenuhi kriteria inklusi yaitu diterbitkan dalam rentang tahun 2016-2020, rancangan penelitian menggunakan kualitatif, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Hasil Ekstraksi Data

**Tabel 3.1**  
**Hasil Ekstraksi Data**

Author (Tahun)	Nama Jurnal, Volume, No	Judul	Metode	Hasil
Risnawati & Kori Puspita Ningsih (2018)	Jurnal manajemen informasi kesehatan indonesia, Vol. 7, No. 1	Manajemen Risiko di ruang <i>Filing</i> Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul	Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengelolaan manajemen risiko di unit <i>filing</i> yaitu meliputi identifikasi potensial risiko, pengelolaan risiko di unit <i>filing</i> sudah dilakukan mulai dari identifikasi hal yang menyebabkan risiko dan pengendalian risiko.</li> <li>b. Faktor yang menyebabkan terjadinya risiko yaitu faktor fisik seperti kebisingan, tersayat sampul rekam medis, faktor kimia seperti tinta dan bau bauan, dan faktor biologi seperti virus.</li> <li>c. Pengendalian Risiko di ruang <i>filing</i> yaitu menggunakan sarung tangan agar tidak tersayat dokumen rekam medis, untuk mencegah bau yang ada di ruang <i>filing</i> maka di harap memakai masker dan mengusulkan pemindahan ruang sterilisasi agar petugas tidak terganggu dalam melakukan tugasnya, untuk meminimalisir</li> </ol>

Author (Tahun)	Nama Jurnal, Volume, No	Judul	Metode	Hasil
Doni Jepisah (2018)	Vol. XIV, No. 01	Faktor-faktor yang mempengaruhi Ergonomi ruangan <i>filing</i> terhadap akses petugas rekam medis	Deskriptif	<p>penularan virus dari dokumen rekam medis maka petugas di harapkan memakai masker saat melakukan tugasnya dan mencuci tangan dengan sabun setelah menyentuh dokumen rekam medis.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengelolaan manajemen risiko di unit <i>filing</i> belum di laksanakan.</li> <li>Faktor – faktor yang mempengaruhi ergonomi terhadap akses petugas rekam medis adalah ruangan sempit, fasilitas fisik yang belum lengkap seperti alat penghisap debu, washtafle, dan cairan pencuci tangan, masker, air galon.</li> <li>Pengendalian faktor risiko yaitu ruangan sempit dengan di luaskan kembali ruangan tersebut agar petugas dapat melakukan pekerjaanya dengan nyaman, pengendalian terhadap kurangnya fasilitas fisik yaitu menambahkan alat penghisap debu, washtafle agar peyugas mudah dalam mencuci tangan, dan masker</li> </ol>
Nugraheni Dian Pratiwi, Ahmad Ahid Mudayana (2019)	Jurnal kesehatan Masyarakat, Vol. 4, No. 4	Analisis Pelaksanaan Manajemen Risiko	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengelolaan manajemen risiko belum sepenuhnya terintegrasi di semua proses organisasi dan pengelolaan manajemen risiko masih memiliki banyak kendala baik dari segi SDM, dana, waktu dan proses.</li> <li>Faktor yang menyebabkan terjadinya risiko yaitu faktor kerusakan dokumen rekam medis, faktor kebakaran dokumen rekam medis.</li> <li>Pengendalian faktor risiko meliputi selalu diadakan menyisiran dokumen rekam medis setiap harinya dan merapikan kembali dokumen rekam medis</li> </ol>

Author (Tahun)	Nama Jurnal, Volume, No	Judul	Metode	Hasil
Inggil De Crystal, Efri Tri Ardianti & Sustin Farlinda (2020)	Jurnal Rekam Medik dan Informasi kesehatan, Vol.1, No.3	Analisis Penerapan Risiko Kerja Petugas <i>Filing</i>	Kualitatif	<p>tersebut, petugas dilarang merokok di dalam ruangan agar tidak terjadinya kebakaran pada dokumen rekam medis dan digunakanya <i>roll o' pack</i> yang dapat melindungi dokumen rekam medis dari api.</p> <p>a. Pengelolaan manajemen risiko di unit <i>filing</i> dalam pencegahan risiko harus dibuatkan adanya SOP keselamatan kerja, kewajiban penggunaan APD dan penggunaan alat bantu untuk mengangkat beban berat, serta memberikan peringatan berbahaya penggunaan alat bantu untuk mengangkat beban berat untuk mengurangi identifikasi kejadian yang tidak diinginkan.</p> <p>b. Faktor yang menyebabkan risiko yaitu terkena steples pada pergelangan tangan dan telapak kaki, tergelincir sewaktu mengambil dokumen rekam medis yang berada di atas rak, merasakan pegal atau nyeri pada punggung dan tangan, terkena debu dan mengakibatkan gangguan pernafasan.</p> <p>c. Pengendalian faktor risiko meliputi petugas di harapkan memakai sarung tangan agar terhindar dari terkenanya steples, petugas di harapkan hati hati saat mengambil dokumen rekam medis di rak penyimpanan, dan petugas di harapkan memakai masker dan mencuci tangan secara rutin setelah mengambil atau mengembalikan dokukem rekam medis agar terhindar dari debu.</p>

Author (Tahun)	Nama Jurnal, Volume, No	Judul	Metode	Hasil
Bayu Aji Santoso & Sri Sugiarsi (2017)	Jurnal manajemen informasi kesehatan indonesia, Vol.5, No.2	Tinjauan Penerapan Manajemen Risiko di unit <i>Filing</i>	Deskriptif	<p>a. Pengelolaan manajemen risiko di gunakan untuk melakukan identifikasi dan mengurangi kejadian yang tidak diinginkan dan mengurangi risiko terhadap keselamatan petugas, Pengelolaan manajemen risiko dilakukan secara internal.</p> <p>b. Faktor risiko yaitu faktor fisik seperti kebisingan, dokumen rekam medis rapuh, sesak nafas alergi batuk, faktor kimia seperti tinta, dan faktor biologi seperti serangan rayap dan serangga, virus</p> <p>c. Pengendalian faktor risiko yaitu kebisingan dengan cara dipasangnya pintu kaca yang dapat meredam gangguan dari luar, memasang AC selama jam bekerja agar tidak terjadinya dokumen rekam medis rapuh, memakai masker dan mencuci tangan setelah mengambil dan mengembalikan dokumen rekam medis agar tidak terserang batuk, sesak nafas dan alergi</p>

## 2. Hasil Sintesis

Berdasarkan hasil ekstrasi data maka ditemukan hasil sintesis sebagai berikut :

- a. Pengelolaan manajemen risiko di unit *filing*

- b. Faktor yang mempengaruhi terjadinya risiko di unit *filing*

- c. Pengendalian risiko di unit *filing*

## B. PEMBAHASAN

### 1. Pengelolaan manajemen risiko di unit *filing*

Berdasarkan Risnawati dan Kori Puspita Ningsih (2018) menjelaskan bahwa Pengelolaan manajemen risiko di unit *filing* yaitu meliputi identifikasi potensial risiko, pengelolaan risiko di unit *filing* sudah dilakukan mulai dari pengidentifikasian hal yang menyebabkan risiko dan pengendalian risiko. Sedangkan perbedaan pada Rachmawati Yulianingthyas, dkk (2016) Pengelolaan manajemen risiko belum sepenuhnya terintegrasi di semua proses organisasi dan pengelolaan manajemen risiko masih memiliki banyak kendala baik dari segi SDM, dana, waktu dan proses. Menurut Inggil De Crystal, dkk (2020) Pengelolaan manajemen risiko di

unit *filing* dalam pencegahan risiko harus dibuatkan adanya SOP keselamatan kerja, kewajiban penggunaan APD dan penggunaan alat bantu untuk mengangkat beban berat, serta memberikan peringatan berbahaya penggunaan alat bantu untuk mengangkat beban berat untuk mengurangi identifikasi kejadian yang tidak diinginkan. Hal ini sudah sesuai dengan teori menurut Nabilatul Fanny dan Anindya Soviani, (2020) menjelaskan bahwa keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi identifikasi risiko dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko, meminimalisir angka kejadian yang tidak diinginkan dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan manajemen risiko di unit *filing* sepenuhnya sudah terlaksanakan mulai dari identifikasi yang menyebabkan risiko, dalam pencegahan risiko perlu dibuatnya SOP dalam keselamatan bekerja untuk meminimalisir angka kejadian yang tidak diinginkan dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan akibat kesalahan dalam melaksanakan suatu tindakan.

## 2. Faktor risiko kerja petugas *filing* di unit *filing*

Menurut Bayu Aji Santoso & Sri Sugiarsi, (2017) dan Risnawati & Kori Puspita Ningsih, (2018) terdapat kesamaan yang menjelaskan bahwa langkah pertama manajemen risiko adalah mengidentifikasi risiko apa saja yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran organisasi, pada tahap ini dilakukan identifikasi faktor risiko kesehatan yang dapat tergolong fisik, kimia, biologi, dan faktor kerusakan DRM. Hal ini sesuai dengan Permenkes No 25 Tahun 2019 yang menyatakan risiko suatu peristiwa yang berdampak negative terhadap pencapaian sasaran organisasi. Sedangkan perbedaan faktor penyebab risiko menurut Doni Jepisah, (2018) yaitu masih terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi ergonomi terhadap akses petugas rekam medis adalah ruangan sempit, fasilitas fisik yang belum lengkap,. Menurut Risnawati, dkk (2018) dan Inggil De Crystal, dkk (2020) terdapat kesamaan yaitu faktor penyebab terjadinya risiko adalah tersayat sampul rekam medis, terkena steples di pergelangan tangan dan telapak kaki, tertimpa rak atau berkas yang jatuh, tergelincir sewaktu mengambil berkas rekam medis yang berada diatas rak, merasakan pegal atau nyeri pinggang, punggung dan tangan, dan terkena debu yang dapat mengakibatkan gangguan pernafasan. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor risiko di unit *filing* yang paling menonjol adalah faktor fisik seperti kebisingan, faktor kimia seperti bau bauan dan faktor biologi seperti seranggan rapap.

## 3. Pengendalian faktor risiko yang terjadi pada petugas kerja *filing* di ruang *filing*

### a. Faktor fisik

#### 1) Kebisingan

Kebisingan yang bersumber dari alat *sterill* dan suara lift, suara kebisingan tersebut sangat mengganggu kenyamanan petugas di ruang *filing* dalam melakukan tugasnya (Risnawati dan Kori Puspita Ningsih, 2018). Sedangkan perbedaan menurut penelitian Bayu Aji Santoso dan Sri Sugiarsi, (2017) faktor kebisingan yang bersumber dari proyek yang sedang berlangsung, dari suara kegiatan tersebut maka dapat mengganggu tingkat

konsentrasi dan kenyamanan petugas rekam medis dalam menjalankan tugasnya.

Cara pengendalian untuk mengurangi suara bising atau gangguan dari luar di unit *filing* adalah dengan dipasangnya pintu kaca yang dapat meredam gangguan suara dari luar (Bayu Aji Santoso dan Sri Sugiarsi, 2017). Sedangkan cara pengendalian faktor kebisingan menurut Risnawati dan Kori Puspita Ningsih, (2018) yaitu dengan adanya pengajuan pemindahan ruang sterilisasi dan juga pengajuan untuk penggantian *lift* baru agar tidak mengganggu petugas *filing* dalam melaksanakan tugasnya.

#### 2) Dokumen rekam medis rapuh

Dokumen rekam medis rapuh dapat disebabkan karena cahaya dan suhu, contohnya adalah dokumen rekam medis dapat mudah rusak jika kondisi suhu dan pencahayaan tidak dijaga dengan baik, cara pengendaliannya yaitu dengan memasang AC dari waktu kerja petugas *filing* sampai selesai (Bayu aji Santoso dan Sri Sugiarsi, 2017).

#### 3) Tersayat sampul rekam medis

Tersayat sampul rekam medis termasuk faktor fisik contohnya dokumen dapat mudah rusak, untuk sampul berkas rekam medis masih menggunakan sampul dengan bahan glossy dan juga terdapat formulir di dalam berkas rekam medis yang di steples akan terjadi luka jika petugas tidak berhati-hati maka kemungkinan besar petugas dapat tersayat sampul rekam medis saat mengambil berkas di rak penyimpanan. Cara pengendaliannya yaitu petugas menggunakan sarung tangan agar terlindung dari tersayat dokumen rekam medis dan mengganti sampul berkas rekam medis dengan yang sudah terstandar yaitu sampul yang tidak glossy ( Bayu Aji Santoso dan Sri Sugiarsi, 2017).

#### 4) Sesak nafas, alergi dan batuk

Sesak nafas, alergi dan batuk merupakan termasuk dalam faktor fisik yang di sebabkan oleh debu tersebut berasal dari rak rekam medis maupun dokumen rekam medis pasien yang berdebu sehingga menyebabkan batuk, sesak nafas, bahkan alergi pada kulit (Bayu Aji Santoso dan Sri Sugiarsi, 2017).

Cara pengendalian menurut Bayu Aji Santoso dan Sri Sugiarsi, (2017) yaitu bagi seluruh petugas *filing* harus menggunakan masker saat bekerja dan mencuci tangan setelah menyentuh dokumen rekam medis pasien, serta dibersihkan rak rekam medis secara

rutin setiap hari menggunakan penyedot debu.

b. Faktor kimia

1) Bau – bauan

Menurut Bayu Aji Santoso & Sri Sugiarsi (2017) dan Risnawati & Kori Puspita Ningsih (2018) terdapat kesamaan yaitu bau tersebut di sebabkan bau kertas berkas rekam medis yang telah lama di simpan di rak sehingga dapat menyebabkan pusing pada petugas unit *filing*. Cara pengendaliannya untuk menghilangkan bau-bau yang berada di uni *filing* yang bersumber dari dokumen rekam medis yang telah tersimpan lama adalah dengan memasang AC.

c. Faktor biologi

1) Serangan rayap dan serangga

Menurut Bayu Aji Santoso dan Sri Sugiarsi, (2017) Rayap dan serangga merupakan musuh utama bagi petugas rekam medis terutama bagian unit *filing*, rayap atau serangga lainnya biasanya menyerang pada dokumen rekam medis. Cara pengendaliannya untuk mencegah timbulnya atau munculnya rayap atau serangga di unit *filing* meliputi rak rekam medis yang terbuat dari besi dan ruangan sering di semprot dengan racun serangga untuk mencegah munculnya serangga yang merusak dokumen rekam medis.

2) Virus

Pada Bayu Aji Santoso dan Sri Sugiarsi, (2017) Virus yang bersumber dari dokumen rekam medis pasien apabila tidak menggunakan masker dan cuci tangan setelah menyentuh dokumen rekam medis pasien, akibatnya adalah virus akan mudah menular ketubuh petugas unit lain. Sedangkan perbedaan menurut penelitian Risnawati dan Kori Puspita Ningsih, (2018) virus yang bersumber dari dokumen rekam medis yang dikembalikan dari poli setelah pelayanan selesai jika petugas tidak menggunakan masker dan anti septik akibatnya adalah virus akan mudah masuk ke hidung dan mulut petugas. Perbedaan cara pengendalian pada Bayu Aji Santoso & Sri Sugiarsi, (2017) dan Risnawati & Kori Puspita Ningsih, (2018), cara pengendalian untuk meminimalisir penularan virus dari dokumen rekam medis pasien ke tubuh petugas *filing* adalah adanya perintah untuk menggunakan masker pada saat bekerja dan mencuci tangan dengan sabun setelah menyentuh dokumen rekam medis dan adanya anjuran untuk semua pegawai agar rajin mengecek kesehatan (Bayu Aji Santoso dan Sri Sugiarsi, 2017). Cara pengendaliannya untuk meminimalisir penularan virus adalah adanya perintah untuk menggunakan masker pada saat bekerja dan mencuci

tangan dengan sabun setelah menyentuh dokumen rekam medis penggunaan APD (Risnawati dan Kori Puspita Ningsih, 2018).

d. Faktor ergonomi

Persamaan faktor ergonomic Bayu Aji Santoso. (2017) dan Risnawati dan Kori Puspita Ningsih, (2018) Penyebab faktor ergonomi diantaranya adalah risiko jatuh, nyeri pinggang, dan nyeri bahu. Hal tersebut dikarenakan ruang *filing* menggunakan tipe rak rekam medis yang terbuka yang terbuat dari besi yang tingginya tidak sesuai standar ukuran rak penyimpanan, sehingga dokumen rekam medis penuh di rak penyimpanan. Perbedaan cara pengendalian Bayu Aji Santoso dan Sri Sugiarsi, (2017) faktor ergonomic merupakan faktor risiko yang paling kelihatan di unit *filing*, untuk menangani masalah tersebut harus menyediakan rak rekam medis tidak terlalu tinggi, dan menambah beberapa petugas di unit *filing* yang berposter tubuh tinggi dan berusia muda guna untuk meningkatkan efektifitas dalam pelayanan. Sedangkan pada Risnawati dan Kori Puspita Ningsih, (2018) untuk meminimalisir rak *filing* yang tidak memadai dengan cara menyimpan berkas rekam medis di dalam kardus dan diletakkan di lorong rak berkas rekam medis.

## SIMPULAN

1. Pengelolaan manajemen risiko di unit *filing* sepenuhnya sudah terlaksanakan mulai dari identifikasi yang menyebabkan risiko, dalam pencegahan risiko perlu dibuatnya SOP dalam keselamatan bekerja untuk meminimalisir angka kejadian yang tidak diinginkan dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan akibat kesalahan dalam melaksanakan suatu tindakan.
2. Faktor risiko yang mempengaruhi petugas kerja di unit *filing* yaitu meliputi faktor kimia termasuk bau bauan, faktor biologi seperti serangan rayap dan serangga serta virus, faktor fisik seperti kebisingan, dokumen rekam medis rapuh, tersayat dokumen rekam medis dan sesak nafas alergi dan batuk
3. Pengendalian risiko petugas *filing* di unit *filing* yaitu faktor fisik seperti kebisingan dilakukan pengendalian dengan cara pasangannya pintu kaca yang dapat meredam gangguan suara dari luar, faktor kimia seperti bau bauan dilakukan pengendalian dengan cara pasangannya AC di dalam ruangan dan faktor biologi seperti serangan rayap dan serangga dilakukan pengendalian dengan cara ruangan sering di semprot dengan racun serangga untuk mencegah munculnya serangga yang merusak dokumen rekam medis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Crystal, I. De, Ardianto, E. T., Farlinda, S., Kesehatan, J., Jember, P. N., Assessment, S., Filling, P., & Inap, R. (2020). *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan Analisis Risiko Kerja Petugas Filling Rawat Inap Dengan Menggunakan Severity Assessment Di Rsup Dr. Hasan Sadikin Bandung* *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*. 1(3), 113–119.
- Fanny, N., & Soviani, A. (2020). *Analisis Manajemen Risiko Di Ruang Filing RSUD dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2020*. 10(2), 12–19.
- Jepisah, D. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ergonomi Ruangan Filling Terhadap Akses Petugas Rekam Medis Di Rsud Siak Tahun 2018* *Faktors That Influence The Ergonomy Of The Filling Room On The Access To Medical Recording Officers In Siak Hospital , 2018*. XIV(01), 43–49.
- Kresnowati, L., Susanto, E., & Nurfalalah, T. I. (2019). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja ( K3 ) di Bagian filing*. 34–38.
- Medika, P., Bali, H., & Nasional, U. P. (2019). *Strategi Investasi & Manajemen Resiko Rumah Sakit Swasta di Bali by Ni Ketut Yunita Wulan Dewi (1) Gede Sri Darma (2)*. 16(2), 110–127.
- Ningsih, K. P., Tunnisa, U., & Erviana, N. (2020). *Manajemen Resiko Redesign Sistem Penjajaran Rekam Medis dengan Metode Failure Mode and Effect Analysis ( FMEA )*. 8(1), 8–20.
- Nugraheni, S. W., Firdaus, E. N., & Agustine, V. D. (2019). *Risk Management In Hospital Filing Unit. 1*, 59–62.
- Prof, J., Ildrem, M., Tahun, M., & Kunci, K. (2019). *Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing Rumah Sakit. 1*, 560–566.
- Santoso, B. A., & Sugiarsi, S. (2011). *Tinjauan Penerapan Manajemen Risiko Di Unit Filing RSUD Dr. MOEWARDI*. 19–26.
- Susilo, J., Studi, P., Medis, R., Informasi, D., Fakultas, K., Universitas, K., & Semarang, D. N. (2019). *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 146–154.
- Talib, T. (2018). *Analisis Beban Kerja Tenaga Filing Rekam Medis (Studi Kasus Rumah Sakit Ibu Dan Anak Bahagia Makassar)*. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 123. <https://doi.org/10.33560/v6i2.196>
- Yulianingtyas, R., Wigati, P., & Suparwati, A. (2016). *Analisis Pelaksanaan Manajemen Risiko Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(4), 121–128.